



Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance

Maf'ula Asfida Alma

Universitas Islam Kediri-Kediri

E-mail: mafula31@gmail.com

Indah Listyani

Universitas Islam Kediri-Kediri

E-mail: Indahlistyani57@gmail.com

Edi Murdiyanto

Universitas Islam Kediri-Kediri

E-mail: edimurdiyanto@uniska-kediri.ac.id

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

Abstract: *The shift from labor-based companies to knowledge-based businesses, including in the banking industry, encourages the role of intellectual capital dan corporate governance in determining financial performance. The object of this research is banking companies listed on the IDX in 2017 - 2021. The sample size was determined using a purposive sampling approach which produced 50 data. Regression on panel data is used to test the hypothesis. The research results show that the number of board of commissioners dan the frequency of board of commissioners meetings do not have a major impact on financial performance. However, intellectual capital, independent commissioners dan managerial ownership have a big influence on financial performance. This study shows that the responsibility of the board of commissioners is only to comply with the regulations. On the other hand, the company's intellectual capital has been managed well dan is able to generate long-term profitability. Therefore, the business world must manage its intellectual capital dan corporate governance effectively dan efficiently in order to continue to exist dan maintain the trust of its stakeholders.*

Keywords: *Financial Performance, Intellectual Capital, Board Independence, Board Size, Board Meetings Frequency, Director Ownership*

Abstrak: Adanya peralihan dari perusahaan berbasis tenaga kerja ke bisnis berbasis pengetahuan, termasuk salah satunya di industri perbankan mendorong peran modal intelektual dan tata kelola perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Besar sampel ditentukan dengan pendekatan purposive sampling yang menghasilkan 50 data. Regresi pada data panel digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian jumlah dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berdampak besar terhadap kinerja keuangan. Namun, modal intelektual, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dewan komisaris hanyalah menaati peraturan. Di sisi lain, modal intelektual perusahaan telah dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, dunia usaha harus mengelola modal intelektual dan tata kelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar tetap eksis dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingannya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Modal Intelektual, Komisaris Independen, Jumlah Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial.

PENDAHULUAN

Banyak aspek kehidupan yang terkena dampak globalisasi secara signifikan, yang dapat mempunyai dampak yang menguntungkan dan juga tidak menguntungkan. Salah satunya pada sektor ekonomi, di mana terlihat dari semakin kompetitifnya perusahaan dalam persaingan lokal maupun persaingan global (Maulidya dan Afifah 2021). Dengan demikian, Dunia usaha beralih dari industri berbasis tenaga kerja dan berkonsentrasi pada industri berbasis pengetahuan agar menjadi lebih kompetitif (Muna dan Prastiwi 2014). Perubahan yang terjadi dalam proses pengelolaan *intellectual capital* dapat menimbulkan konflik keagenan dalam perusahaan yang dapat disebabkan adanya ketidaksepahaman mengenai tujuan dari sebuah perusahaan dalam menjaga kepuasan pelanggan dan perolehan keuntungan yang maksimal (Daily, dkk 2003). Sumber daya harus dikelola secara efisien dan sesuai tata kelola perusahaan yang baik guna menumbuhkan kepercayaan dan mencapai tujuan bisnis. Hal ini akan memberikan keunggulan berkelanjutan bagi bisnis dibandingkan bisnis pesaingnya dan memungkinkannya bersaing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Suprijanto (2011), negara-negara harus lebih berhati-hati dalam menanggapi dampak globalisasi pada sistem ekonomi karena hal ini berdampak pada perkembangan sistem ekonomi global. Industri keuangan mempunyai peran penting dalam upaya memacu pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, lembaga keuangan diwajibkan untuk membantu perekonomian negara dengan menyediakan keuangan ataupun modal bagi masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Bank memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan uang masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk tabungan atau kredit. (Kasmir 2016).

Era *digital economy* membuat maraknya jasa keuangan berbasis *fintech*. Sehingga hal ini memungkinkan pergeseran peran bank dalam sistem ekonomi. Akibat dari ancaman tersebut, sektor perbankan harus mengubah cara kerjanya untuk menghasilkan keuntungan dengan menawarkan layanan yang cepat dan mudah digunakan serta dengan membangun bisnis yang dapat berkembang seiring waktu. Namun, operasinya harus tetap sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kepercayaan. Menurut (Rose 2002), terjaganya kesehatan perbankan yang dibuktikan dengan kinerja keuangan yang dapat diukur dari profitabilitas Return on Assets (ROA) dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Metrik yang disebut Untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari seluruh asetnya, *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan (Sutrisno 2017). Angka pengembalian aset yang lebih besar menunjukkan produktivitas yang menghasilkan keuntungan yang lebih kuat dari aset tersebut. Kemampuan perusahaan mana pun dalam menghasilkan uang selalu didukung oleh kualitas sumber daya manusianya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *intellectual capital* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial performance*. *Intellectual capital* merupakan jenis aset tidak berwujud yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan membantu perusahaan agar lebih baik. *Intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Nilai VAICTM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih baik dalam mengelola nilai potensialnya. Akibatnya, investor pastinya memilih perusahaan yang mampu menghasilkan *intellectual*

capital yang baik (Pratama dan Ardini 2022; Rahmadani dan Panggabean 2021; Rosiana dan Mahardhika 2021; Saragih dan Sihombing 2021; Sinurat, Daat, dan Hutadjudu 2020). Penelitian yang dilakukan (Ozkan, dkk 2017) *intellectual capital* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil penelitian mengenai komisariss independen oleh (Abdur Rouf dan Hossain 2018; Musleh Alsartawi 2019; Saragih dan Sihombing 2021) Keberhasilan finansial sangat dipengaruhi oleh komisariss independen. Pengawasan yang lebih ketat disebabkan oleh semakin banyaknya komisariss independen. Komisariss independen semata-mata bertujuan untuk mematuhi peraturan perusahaan dan menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance*, sehingga bertambahnya *board independence* yang menjabat sebagai dewan pengawas korporasi belum mampu menjadi *check dan balance* terhadap kebijakan dewan direksi untuk meningkatkan pengembalian aset (Rosiana dan Mahardhika 2021).

Jumlah dewan komisariss yang besar dalam satu organisasi akan membantu meningkatkan pengawasan dewan direksi, dan jumlah dewan komisariss yang lebih besar akan meningkatkan akses direktur terhadap ide dan masukan. Manajemen dan dewan direksi suatu perusahaan berada di bawah kendali yang lebih ketat jika semakin banyak dewan komisariss yang dimilikinya, hal ini membantu manajemen berkinerja lebih baik dan berdampak pada kinerja organisasi (Pratama dan Ardini 2022; Rosiana dan Mahardhika 2021). Menurut Boshnak (2021) jumlah komisariss di dewan akan bertambah seiring dengan kinerja perusahaan. Meskipun memiliki lebih banyak komisariss dapat memperlambat pengambilan keputusan, hal ini juga dapat mempersulit koordinasi dan komunikasi.

Penelitian sebelumnya oleh Boshnak (2021), semakin sering rapat dewan komisariss dilakukan akan menurunkan tingkat *Return on Assets* (ROA) perusahaan, hal ini dapat disebabkan jika perusahaan terlalu sering mengadakan rapat dewan komisariss maka biaya operasional pun akan meningkat. Namun, rapat dewan komisariss ini biasanya dilakukan untuk membahas masalah yang muncul dalam bisnis. Para anggota dewan menjalankan urusan sehari-hari mereka. Sehingga, hal ini mampu mengurangi masalah yang terjadi dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja (Musleh Alsartawi 2019). Kepemilikan manajerial mempunyai peranan besar dalam menjalankan suatu perusahaan, dengan nilai kepemilikan manajerial yang besar, perusahaan mungkin dapat memenuhi kepentingan beberapa kelompok pemangku kepentingan antara principal dan agen yang memungkinkan manajer untuk berperilaku tidak memihak, menanggapi keinginan para pemegang saham, dan meningkatkan kesuksesan bisnis (Musleh Alsartawi 2019). Tingginya kepemilikan manajerial ini di kalangan para dewan perusahaan dapat memiliki dampak buruk bagi perusahaan karena memberikan wewenang kepada para pejabat perusahaan untuk mengambil keputusan yang mereka khawatirkan akan mengganggu keputusan pihak eksternal perusahaan dalam ikut serta untuk mengendalikan perusahaan tersebut (Pratama dan Ardini 2022; Rahmadani dan Panggabean 2021; Sinurat, dkk. 2020).

Penelitian ini mengisi kesenjangan peneliti sebelumnya dengan melakukan analisis pada sektor perbankan sebagai objek penelitian. *Intellectual capital* dan *corporate governance* dalam sektor perbankan, sektor perbankan merupakan sektor yang lebih menggunakan *knowledge based* sebagai operasional perusahaannya daripada *labor based*

yang digunakan untuk mempertahankan eksistensinya, menciptakan nilai dalam jangka panjang, dan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi kesalahan dan kecurangan yang terjadi selama pelaporan laporan keuangan. Namun, banyak perusahaan belum memahami pentingnya pengelolaan *intellectual capital* dan *corporate governance*. Sebagai besar perusahaan masih mengabaikan nilai yang dihasilkan dari investasi pada *intellectual capital* dan *corporate governance* hanya sebatas pemenuhan peraturan yang ada.

Resourch Based Theory

Fokus utama pada teori ini adalah sumber daya perusahaan, baik *intangibile asset* maupun *tangible asset* mengenai pengelolaan aset tersebut agar mampu menjaga eksistensi serta mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaannya. Menurut Bontis (1998) terdapat 3 bentuk sumber daya intelektual, yaitu *human capital*, *capital employed*, dan *structutal capital*. Adanya modal intelektual tersebut mampu memberikan manfaat sumber daya yang tak ternilai harganya, langka, dan unik sehingga perusahaan dapat mendapatkan *competitive advantage* dan keuntungan jangka panjang.

Agency Theory

Manajemen perusahaan secara alami akan bertindak dengan mementingkan kepentingannya sendiri (*self interest*) tanpa memfokuskan diri untuk kepentingan terbaik bagi para pemegang saham (Solihin 2015). Berdasarkan pendapat tersebut memunculkan adanya teori keagenan. Menurut Arafat (2019) terdapat 3 organ utama dalam *corporate governance*, yaitu RUPS, dewan komisaris, dan direksi di mana *corporate governance* yang baik apabila organ-organ utama perusahaan mampu bekerja dengan efektif sehingga mampu menghasilkan keluaran yang selaras dengan impian *stakeholder*.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance

Modal intelektual adalah salah satu unsur yang menerangkan aset tidak berwujud, kekayaan intelektual, karyawan, dan infrastruktur dalam organisasi bergotong royong dalam mengoperasikan usahanya (Ulum 2017). Menurut Pulic (2000) metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) digunakan karena memiliki kemudahan dalam memperoleh data dari laporan keuangan (neraca, laba rugi).

Kinerja keuangan mampu dipengaruhi oleh modal intelektual capital. Hal ini berarti perusahaan dapat melakukan pengelolaan komponen modal intelektual secara efisien sehingga mampu memberikan nilai tambah (*value creation*) dan memberikan kontribusi jangka panjang (Pratama dan Ardini 2022; Rahmadani dan Panggabean 2021; Rosiana dan Mahardhika 2021; Saragih dan Sihombing 2021).

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh Board Independence terhadap Financial Performance

Independensi dewan dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang besar sebagai pengawas yang independen tidak terikat dengan pihak manapun. Adanya komisaris independen yang memiliki anggota banyak dapat mengurangi konflik serta meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, salah satunya adalah adanya transparansi laporan keuangan dan menumbuhkan kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Abdur Rouf dan Hossain 2018; Musleh Alsartawi 2019; Saragih dan Sihombing 2021).

H₂: *Board Independence* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh Board Size terhadap Financial Performance

Jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan prosedur *corporate governance* dan *financial performance* karena pengetahuan, keahlian, dan perspektif yang lebih beragam dapat ditambahkan ke proses pengambilan keputusan. Sejalan dengan hasil penelitian (Pratama dan Ardini 2022; Saragih dan Sihombing 2021).

H₃: *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh Board Meetings Frequency terhadap Financial Performance

Dewan komisaris menggunakan strategi rapat dewan komisaris sebagai strategi untuk memutuskan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Boshnak (2021) rapat dewan komisaris adalah media bagi para anggota untuk bertukar informasi dan merencanakan kebijakan yang akan di implementasikan dalam perusahaan. Adanya board meetings frequency ini, diyakini perusahaan akan mampu menyelesaikan permasalahan terkait strategi perusahaan, evaluasi, dan konflik kepentingan lainnya. Pemantauan (pengawasan) akan semakin efektif jika dewan komisaris semakin sering mengadakan pertemuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musleh Alsartawi 2019; Pratama dan Ardini 2022).

H₄: *Board Meetings Frequency* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh Director Ownership terhadap Financial Performance

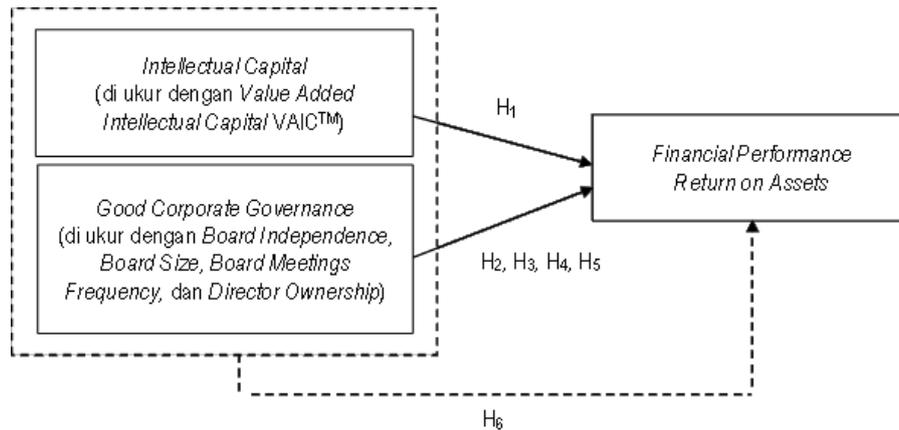
Director ownership berperan besar dalam cara bisnis dijalankan dan bagaimana direktur, manajer, dan anggota dewan komisaris diawasi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pratama dan Ardini (2022) penyalarsan kepentingan prinsipal dan agen didorong dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen. Hal ini dapat menyebabkan manajer ingin bertindak lebih tidak memihak dan menyesuaikan diri dengan keinginan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja bisnis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Abdur Rouf dan Hossain 2018)

H₅: *Director Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Financial Performance

Kinerja keuangan (*financial performance*) adalah tinjauan berkala terhadap operasi yang telah selesai, dimana hasil kegiatan operasional harus dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan (Sujarweni 2019a). Kinerja keuangan yang baik harus di dukung dengan adanya pengelolaan *intelelctual capital* dan *corporate governance* yang baik (Pratama dan Ardini 2022; Rahmadani dan Panggabean 2021; Rosiana dan Mahardhika 2021; Saragih dan Sihombing 2021; Sinurat, dkk 2020)

H₆: *Intellectual Capital* dan *Corporate Governnace* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah, peneliti, 2023

METODE

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari situs resmi perusahaan dan www.idx.co.id dengan menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan sebagai sumber data. Untuk memilih jumlah sampel yang sesuai, dikumpulkan 50 data penelitian dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Tabel 1 memberikan penjelasan mengenai kriteria sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*

Metode Pulic 1999 digunakan dalam perhitungan modal intelektual capital, yaitu (Ulum 2017):

a. *Value Added*

Merupakan selisih antara *output* dan *input*, dimana *output* diperoleh dari total penjualan dan pendapatan lain. Sedangkan *In*, yaitu beban penjualan dan biaya lain selain beban karyawan.

$$VA = Out - In$$

b. *Value Added Capital Employed*

Menunjukkan seberapa besar kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE (jumlah ekuitas, laba bersih) terhadap peningkatan nilai organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

c. *Value Added Human Capital*

Menunjukkan bagaimana setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (beban karyawan) meningkatkan nilai organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

d. *Value Added Structural Capital*

Jumlah SC yang dibutuhkan untuk mendapatkan 1 rupiah dari VA dan bagaimana SC berhasil menciptakan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

e. *Value Added Intellectual Coefficient*

Mengetahui jumlah modal intelektual perusahaan

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2. *Board Independence*

Perhitungan komisaris independen dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Komisaris}} \times 100\%$$

3. *Board Size*

Jumlah dewan komisaris dapat dihitung dengan rumus.

$$BS = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

4. *Board Meetings Frequency*

Frekuensi rapat dewan komisaris dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$BMF = \sum \text{pertemuan dewan komisaris}$$

5. *Director Ownership*

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan.

$$DO = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

6. *Financial Performance*

Merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (Sutrisno 2017).

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2.	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2017-2021	(3)
3.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2017-2021	(0)
4.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian tahun 2017-2021	(13)
5.	Perusahaan perbankan yang memberikan informasi tidak lengkap	(17)
	Jumlah sampel akhir	10
	Jumlah tahun penelitian	5
	Total (5 tahun x 10 perusahaan)	50

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Peneliti menguji potensi dampak *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap *financial performance* menggunakan software EViews 12 dan teknik analisis data Panel Data Regression. Diawali dengan pemilihan model optimal dengan menggunakan uji

Chow dan uji Hausman, langkah-langkah analisis data dimulai. Kemudian uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik. Setelah uji asumsi klasik dilakukan pengujian hipotesis parsial, pengujian hipotesis simultan, dan koefisien determinasi terhadap data.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data melalui penggunaan rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Sujarweni 2019b). Uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2. sebagai berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	0,13	3,97	2,15	0,871
VAIC	50	1,630	4,437	3,106	0,275
BI	50	33	75	57	0,089
BS	50	3	10	7	2,088
BMF	50	4	62	22	16,654
DO	50	0,001	0,194	0,042	0,054

Sumber: EViews12, 2023

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dilihat pada tabel 2. bahwa nilai ROA Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) menjadi nilai terendah nilai ROA, yaitu 0,13%. Sedangkan, nilai tertinggi diperoleh Bank Centra Asia, Tbk (BBCA) dengan nilai sebesar 3,97%. Rata-rata nilai ROA diperoleh sebesar 2,15%. Menurut BI (2004) nilai tersebut berada pada kriteria ROA sangat sehat.

Hasil perhitungan *intellectual capital* pada industri perbankan konvensional tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode korporasi (BBTN) mempunyai nilai modal intelektual terbesar dan terendah masing-masing pada tahun 2017 dan 2019. , dengan nilai 4,437 dan 1,630. Menurut kriteria yang digariskan oleh Mavridis (2004), nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 3,106 yang menunjukkan bahwa nilai modal intelektual yang ditentukan dengan metode *Value Added Intellectual Capital VAICTM* pada perusahaan sektor perbankan konvensional di Indonesia berada pada kategori *common performance*.

Perhitungan statistik deskriptif *board independence* ditunjukkan pada Tabel 2. Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) memperoleh nilai terendah sebesar 33% dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan kode perusahaan (SDRA) memperoleh nilai tertinggi 75%. Berdasarkan ketentuan POJK (2016) tentang penerapan tata kelola perusahaan bagi bank umum, rata-rata nilai *board independence* perusahaan sampel sektor perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 adalah sebesar 57% yang berarti independensi dewan perusahaan sampel sektor perbankan konvensional pada tahun 2017 hingga 2021 memiliki nilai rata-rata diatas 50%.

Hasil *board size* pada uji statistik deskriptif di dapatkan. Bank Woori Saudara Indoensia 1906, Tbk (SDRA) memiliki nilai *board size* terendah, yaitu 3. Kemudian Bank

Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI) serta Bank Mdaniri (Persero), Tbk memiliki nilai *board size* tertinggi sebesar 10. Sedangkan, rata-rata nilai *board seize* adalah 7 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 3 sesuai dengan batas minimum jumlah anggota dewan komisaris menurut (POJK 2016).

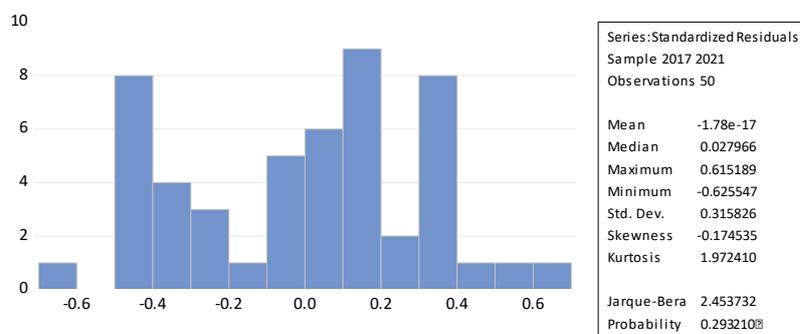
Perhitungan yang diperoleh dari tabel 2. pada variabel *board meetings frequency* diperoleh nilai terendah sebesar 4 yaitu Bank Pan Indonesia Tbk dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (SDRA). Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI) memperoleh nilai *board meetings frequency* sebesar 62. Sedangkan rata-rata nilai *board meetings frequency* sebesar 21,34. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan konvensional di Indonesia sudah melakukan rapat dewan komisaris lebih dari 4 kali pertemuan sesuai dengan (POJK 2016).

Perolehan hasil perhitungan *director ownership* berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai terendah sebesar 0,001 yang diperoleh Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) dan nilai terbesar 0,194 diperoleh Bank Central Asia Tbk (BBCA). Nilai rata-rata *director ownership* perusahaan sampel sektor perbankan konvensional di indonersia tahun 2017-2021 sebesar 0,042.

Berdasarkan uji *Chow* diperoleh nilai probabilitas (Prob) untuk *Cross-Section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari a 0,05. Sehingga model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Kemudian pada uji *Hausman* diperoleh nilai (Prob.) *Cross-Section Rdnom* sebesar 0,0070. Nilai tersebut kurang dari a 0,05 sehingga dalam uji *Hausman* model yang terpilih adalah *fixed effect*. Kesimpulan dari uji pemilihan model, model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: EViews 12, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2. didapatkan nilai dalam tabel Jarque Bera sebesar 2,453732 dan probability 0,293210 yang nilainya lebih dari a 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	VAIC	BI	BS	BMF	DO
VAIC	1,000000	0,258479	-0,242099	0,253455	0,345664
BI	0,258479	1,000000	-0,187349	-0,081734	0,172247
BS	-0,242099	-0,187349	1,000000	0,142216	-0,542347
BMF	0,253455	-0,081734	0,142216	1,000000	0,218820
DO	0,345664	0,172247	-0,542347	0,218820	1,000000

Sumber: EViews12, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3. nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau dibawah 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Prob.</i>
VAIC	0,0576
BI	0,8247
BS	0,1765
BMF	0,0588
DO	0,1695

Sumber: EViews12, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4. didapatkan nilai probabilitas masing-masing variabel bebas yang nilainya lebih dari a 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengdanung masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Cross-section fixed</i>	<i>Prob.</i>
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,961601

Sumber: EViews12, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5. diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,961601 dimana nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1,54 dan 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengdanung autokorelasi.

Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel dan Hipotesis**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	3,578	0,000
VAIC	1,768	0,000
BI	-2,160	0,039
BS	-0,113	0,103
BMF	0,007	0,464
DO	8,017	0,033

<i>F-statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
16.52804	0,000000

Sumber: EViews12, 2023

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel *intellectual capital* (X_1) diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,000, nilai (Prob.) lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < \alpha 0,05$) H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil ini sejalan dengan *Resourced Based Theory* apabila nilai *intellectual capital* yang diperoleh besar, maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dan dengan jangka panjang (Sinurat dkk. 2020).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya, di mana semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki maka nilai *intellectual capital* akan semakin baik. Adanya *value creation* dalam jangka panjang bagi perusahaan berupa keunikan modal intelektual yang dimiliki merupakan hasil yang diperoleh dari *pengelolaan intellectual capital* yang baik (Pratama dan Ardini 2022; Rahmadani dan Panggabean 2021; Rosiana dan Mahardhika 2021; Saragih dan Sihombing 2021; Sinurat dkk. 2020).

Perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset secara baik serta penggunaan modal dalam seluruh aset untuk memberikan keuntungan (*profit*) yang lebih besar dalam waktu secara terus menerus. Kemudian adanya pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *intellectual capital* yang diperoleh, memiliki pengaruh yang besar terhadap *financial performance*.

Pengaruh Board Independence terhadap Financial Performance

Hasil uji parsial yang telah dilakukan pada tabel 6. Variabel *board independence* (X_2) didapatkan nilai (Prob.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < \alpha 0,05$) H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kesimpulannya bahwa variabel *board independence* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Board independence dapat memiliki pengaruh yang negatif karena proporsinya lebih besar, sehingga mampu mengurangi kemampuan dewan komisaris independen dalam mengawasi dan mengendalikan pihak manajemen karena adanya gangguan dalam komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, proporsi yang terlalu besar dapat menyebabkan kinerja yang tidak efisien. Perusahaan biasanya mengangkat dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi yang dibuat oleh POJK (2016), sehingga *corporate governance* belum dijalankan dengan efisien dan hasil yang diperoleh pun masih belum memenuhi target. Nilai yang signifikan artinya bahwa besar kecilnya nilai *board independence* mampu mempengaruhi besarnya *financial performance* perusahaan (Musleh Alsartawi 2019).

Pengaruh Board Size terhadap Financial Performance

Hasil uji yang tersaji pada tabel 6. diperoleh nilai (Prob.) variabel *board size* (X_3) sebesar 0,103 lebih besar dari nilai α 0,05 ($0,103 > \alpha 0,05$) H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan tidak signifikan antara *board size* terhadap *financial performance*.

Pengaruh secara negatif mengartikan bahwa semakin banyak perusahaan mempekerjakan dewan komisaris, hal ini akan menyebabkan konflik keagenan karena banyak pemikiran di dalam perusahaan. Di sisi lain, besar kecilnya dewan komisaris tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Menurut Boshnak (2021) adanya *board size* yang terlalu besar dalam sebuah perusahaan akan menurunkan *financial performance* karena komunikasi dan pengambilan keputusan yang buruk, sementara nilai *board size* yang sedikit dapat mengurangi risiko *free riding*.

Pengaruh Board Meetings Frequency terhadap Financial Performance

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai probabilitas (Prob.) variabel *board meetings frequency* (X_4) sebesar 0,464 nilai tersebut lebih besar dari α 0,05 ($0,464 > \alpha 0,05$) H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya variabel *board meetings frequency* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Board meetings frequency berpengaruh secara positif, artinya semakin sering perusahaan melakukan rapat dewan komisaris semakin banyak pengawasan yang dilakukan. Selain itu, *board meetings frequency* tidak berpengaruh signifikan sehingga besar kecilnya nilai *board meetings frequency* tidak mempengaruhi nilai *financial performance* perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boshnak (2021) yang menunjukkan bahwa *board meetings frequency* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Pengaruh Director Ownership terhadap Financial Performance

Hasil yang di peroleh dari uji yang dapat dilihat pada tabel 6. Menunjukkan bahwa variabel *director ownership* (X_5) dihasilkan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,033 nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 ($0,033 < \alpha 0,05$) H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya secara parsial variabel *director ownership* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran pengawasan pemilik dan agen di suatu perusahaan benar-benar memastikan optimalisasi kinerja perusahaan. *Director ownership* mempunyai pengaruh yang signifikan, ketika seorang manajemen memegang saham dalam organisasi yang dijalankannya, hal ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial (*director ownership*). Sisi manajemen melihat kepentingan pemegang saham dalam menerima dividen dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selain tujuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, hal ini dapat ditunjukkan engan semakin membaiknya kinerja keuangan perusahaan. Besarnya nilai *director ownership* mempengaruhi besar kecilnya nilai *financial performance* (Abdur Rouf dan Hossain 2018).

Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Financial Performance

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,000 < \alpha < 0,05$) H_0 ditolak dan H_6 diterima. Artinya secara bersama-sama *intellectual capital* (X_1), *board independence* (X_2), *board size* (X_3), *board meeting frequency* (X_4), dan *director ownership* (X_5) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan sampel di industri perbankan konvensional Indonesia dapat dikatakan mampu mengelola *intellectual capital* dan *corporate governance* yang unggul guna meningkatkan *financial performance*. Oleh karena itu, jika kekayaan intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik dikelola seefektif mungkin, maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di subsektor perbankan konvensional (Rosiana dan Mahardhika 2021; Saragih dan Sihombing 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan *intellectual capital* (X_1) yang baik akan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*, dimana dengan pemanfaatan aset ataupun modal dalam kepemilikan aset yang dimiliki mampu memberikan *value creation* dalam jangka panjang sehingga dapat meningkatkan *financial performance*. Adanya *board independence* yang banyak dalam sebuah perusahaan akan menurunkan nilai *financial performance* perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang efektifnya tugas *board independence* dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Selain itu, sulitnya koordinasi, pengambilan keputusan, dan komunikasi dapat timbul karena nilai *board independence* (X_2) yang terlalu banyak. Sehingga dalam penelitian ini *board independence* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Variabel *board size* (X_3) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya ukuran *board size* akan meningkatkan biaya koordinasi bagi perusahaan dan para anggota dewan komisaris hanya memanfaatkan peran mereka di perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri sehingga dapat merugikan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang semakin sering dalam melakukan *board meetings frequency*, biaya koordinasi akan meningkat serta tidak adanya kontribusi setelah diadakan rapat dewan komisaris tersebut. Sehingga, adanya *board meetings frequency* (X_4) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Director ownership (X_5) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kepemilikan manajerial yang memungkinkan mereka memikul tanggung jawab dan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dalam menerima dividen dari keuntungan perusahaan. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan *financial performance*. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *corporate governance* (X_6) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa apabila perusahaan semakin baik dalam mengelola *intellectual capital* dan variabel *corporate governance* maka perusahaan mampu mencapai *financial performance* yang maksimal.

Studi ini memiliki implikasi penting bagi perusahaan, termasuk bagaimana mengelola *intellectual capital* secara efektif dan menerapkan konsep *corporate governance*. Untuk mencapai kesetaraan antara manajemen dan pemegang saham dan untuk mengurangi konflik, disarankan untuk meningkatkan akurasi dan transparansi informasi perusahaan, *board independence*, *board size*, dan *board meetings frequency*, serta pentingnya pengelolaan saham oleh pihak manajerial atau *director ownership*. Masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis lain seperti SEM-PLS, karena metode ini efektif, tidak mengandalkan banyak asumsi, dan jumlah sampel serta data. tidak perlu berukuran besar. Selain itu, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk memasukkan lebih banyak variabel *corporate governance* agar dapat memaksimalkan *output* nya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdur Rouf, Md, & Mohammad Sharif Hossain. 2018. Ownership Distribution dan Value of the Banks in Bangladesh. *International Journal of Managerial dan Financial Accounting* 10(4):378–90. doi: 10.1504/IJMFA.2018.095971.
- Arafat, Wilson. 2019. *The Fundamentals of Governance, Risk & Compliance*. Yogtakarta: Lautan Pustaka.
- Asmarani, Nora Galuh Cdanra. 2020. Apa Itu E-SPT? *Kamus Pajak*. Retrieved January 17, 2022 (<https://news.ddtc.co.id/apa-itu-e-spt-23173>).
- BI. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. *Bank Indonesia* 79.
- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures dan Models. *Management Decision* 36(2). doi: 10.1108/00251749810204142.
- Boshnak, Helmi A. 2021. Corporate Governance Mechanisms dan Firm Performance in Saudi Arabia. *International Journal of Financial Research* 12(3). doi: 10.5430/ijfr.v12n3p446.
- Daily, Catherine M., & R. Dalton, & Albert A. Cannella. 2003. Corporate Governance: Decades of Dialogue dan Data. *Academy of Management Review* 28(3).
- Kasmir. 2016. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuungan, Otoritas Jasa. 2016. POJK Nomor 55-POJK 03-2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016*.
- Maulidya, Gita Putri, & Nur Afifah. 2021. Perbankan Dalam Era Baru Digital: Menuju Bank 4 . 0. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V*.
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital* 5(1). doi: 10.1108/14691930410512941.
- Muna, Nalal, & Danri Prastiwi. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2).
- Musleh Alsartawi, Abdalmutaleb. 2019. Board Independence, Frequency of Meetings dan Performance. *Journal of Islamic Marketing* 10(1). doi: 10.1108/JIMA-01-2018-0017.
- Ozkan, Nasif, Sinan Cakan, & Murad Kayacan. 2017. Intellectual Capital dan Financial

- Performance: A Study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review* 17(3). doi: 10.1016/j.bir.2016.03.001.
- Pratama, Rizky Alditya, & Lilis Ardini. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Dari Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11(3):1–17.
- Pulic, Ante. 2000. VAIC - an Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management* 20(5–8). doi: 10.1504/ijtm.2000.002891.
- Rahmadani, Olvi, & Rosinta Ria Panggabean. 2021. Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Modus* 33(2):212–33. doi: 10.24002/modus.v33i2.4668.
- Rose, Peter S. 2002. *Comercial Bank Management*. Fifth. McGraw-Hillrwin.
- Rosiana, Astri, & Arya Samudra Mahardhika. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 5(1):76. doi: 10.32897/jsikap.v5i1.332.
- Saragih, Afni Eliana, & Uci Trisnawaty Sihombing. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. doi: 10.54367/jrak.v7i1.1133.
- Sinurat, Indriyani Ningsih, Sylvia Christina Daat, & Linda Y. Hutadjulu. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah* 14(1). doi: 10.52062/jakd.v14i1.1448.
- Solihin, Ismail. 2015. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019a. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019b. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprijanto, Agus. 2011. Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Imiah CIVIS* I(2).
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Vol. 7.